

**PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP KRIMINALITAS
DI KABUPATEN SOLOK**

Artikel

Oleh:

ULFA ISMAH

NPM: 0910013311037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

EFFECT OF UNEMPLOYMENT ON CRIME IN THE DISTRICT SOLOK

Ulfahmah, Yusrizal¹, Muslim¹

¹Civic Education and Departement of Social
The Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail: ulfahmah889@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problem of unemployment in Solok caused by an imbalance of labor force growth and job creation. Increasing the number of unemployment will have an impact on crime. This study aims to: 1) describe the efforts made to reduce crime in Solok. 2) to describe the growing number of unemployed and low income is one factor contributing to rising crime in Solok. 3) describe the effect of unemployment on crime in Solok. This type of research is a descriptive study. The instrument used is observation, questionnaires, interviews and documentation. These results indicate that unemployment in Solok give effect to the crime that occurred in Solok, police had made various efforts to reduce the number of crimes, attempts to suppress the amount of the unemployment rate is high enough to increase employment, implementing labor-intensive program in many areas unemployment.

Keywords: Unemployment, crime perpetrators.

I. PENDAHULUAN

Tujuan Negara Indonesia didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaksanaan pembangunan tersebut dikelompokkan dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah, di mana pembangunan daerah

merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Pada umumnya pembangunan nasional dan daerah di negara-negara berkembang ditekankan pada pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena yang paling terasa adalah keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan, atau mendorong perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam bidang kehidupan lain dari masyarakat.

Tingkat pengangguran bervariasi secara substansial dari satu negara ke negara lain dari waktu ke waktu. Jika sebuah negara mampu menekan tingkat pengangguran seminimal mungkin maka laju pertumbuhan negara tersebut akan lebih tinggi di banding negara yang memiliki lebih banyak pengangguran (Mankiw, 2000:226)

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan yang cukup serius dihadapi Indonesia pada saat ini adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang pada saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan.

Dari fakta lapangan yang diperoleh peneliti saat observasi di Dinsosnakertras pada tanggal 14 juli 2014 data pencari yang terdaftar pada dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Solok selama tahun 2012-2013 sebanyak 11.967.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun, namun peningkatan tersebut belum dibarengi dengan pengurangan laju pengangguran. Umumnya jika terjadi pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor ekonomi

meningkat sehingga laju pengangguran semakin menurun atau berkurang. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok mencatat pada tahun 2010 tingkat pengangguran 3,04% yang bekerja 69,09%, pada tahun 2011 tingkat pengangguran mengalami peningkatan menjadi 5,99% dengan yang bekerja hanya 61,56%, sedangkan tahun 2012 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 4,76% dengan yang bekerja sebanyak 58,33%, dari sini dapat terlihat pada tahun 2010 sampai dengan 2012 persentase berkerja di Kabupaten Solok mengalami penurunan, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pencari kerja. Menurut Mankiw (2003:112-113) Tingkat pengangguran bervariasi secara substansial dari satu negara ke negara lain dan dari waktu ke waktu. Jika sebuah negara mampu menekan tingkat pengangguran seminimal mungkin, laju pertumbuhan pendapatan negara tersebut akan lebih tinggi dibanding negara-negara yang memiliki lebih banyak pengangguran.

Dalam kaitannya dengan kependudukan dan pendapatan di

Kabupaten Solok, masalah pengangguran memberikan kontribusi terhadap keamanan masyarakat maupun keamanan individu dari sisi kriminalitas. Jumlah penduduk yang tinggi dengan pendapatan yang rendah memicu meningkatnya pengangguran. Ditengah kebutuhan yang meningkat sedangkan kebutuhan tidak terpenuhi maka membuat orang melakukan kejahatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap tindak kejahatan akan diberikan sanksi tegas secara hukum.

Menurut Kartono (2005: 140) *Crime* atau kejahatan adalah tingkah laku yang melawan hukum dan melanggar norma-norma sosial sehingga masyarakat menentangnya. Sedang kriminologi adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan. Constant (dalam Santoso 2006: 11) juga menyatakan bahwa kriminologi adalah pengetahuan empiris (berdasarkan pengalaman), bertujuan menentukan faktor penyebab terjadinya kejahatan dan penjahat, dengan memperhatikan faktor-faktor sosiologis, ekonomi dan individual.

Banyaknya tindakan kejahatan yang terjadi di Kabupaten Solok dikarenakan pelaku yang berfikir pendek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, diantaranya kejahatan yang marak terjadi beberapa tahun terakhir ini yakni pencurian uang, pencurian kendaraan

bermotor, pemerasan, penipuan, perjudian, dan lain-lain. Kebanyakan hal tersebut dipicu karena faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari fakta lapangan yang diperoleh saat observasi di Polres Kabupaten Solok pada tanggal 18 Juli 2014 yang diwawancarai dengan Bapak IPDA Amin Nurasyid, SH ditemukan tingginya angka kriminalitas dari tahun ke tahun. Sebagaimana yang diterangkan Bapak IPDA Amin Nurasyid, SH dari tindak kejahatan yang terjadi di Kabupaten Solok pada tahun 2010 yang mencapai 249 kasus kejahatan, pada tahun 2011 mencapai 265 kasus kejahatan, tahun 2012 mencapai 251 kasus kejahatan dan tahun 2013 mencapai 414 kasus kejahatan. Kurangnya lapangan kerja mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Peningkatan jumlah pengangguran juga akan berdampak pada tindak kriminal. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah pengangguran yang semakin meningkat berpengaruh terhadap angka kriminalitas di Kabupaten Solok?
2. Apakah pendapatan yang rendah dapat memicu pengangguran sehingga menyebabkan tindak kriminalitas?

3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap peningkatan kriminalitas di Kabupaten Solok?
4. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan kriminalitas di Kabupaten Solok?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap peningkatan kriminalitas di Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan meningkatnya jumlah pengangguran berpengaruh terhadap angka kriminalitas di Kabupaten Solok
2. Mendeskripsikan pendapatan yang rendah dapat memicu pengangguran sehingga menyebabkan tindakan kriminalitas.
3. Mendeskripsikan pengaruh pengangguran terhadap peningkatan kriminalitas di Kabupaten Solok.
4. Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menurunkan kriminalitas di Kabupaten Solok.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, dan peristiwa yang sedang atau sudah terjadi (Lufri, 2007: 56). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk

mendeskripsikan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya yang diperoleh dari angket dan wawancara, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan apa-apa terhadap variabel yang akan diteliti. Berdasarkan jenis penelitian di atas maka peneliti dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pengaruh pengangguran terhadap peningkatan kriminalitas di Kabupaten Solok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara (*interview*)

Sugiyono (2010:194) “Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”

2. Angket (*Kuesioner*)

Sugiyono (2010:199) kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini akan diberikan kepada masyarakat yang pengangguran dan yang terlibat kasus kriminalitas akibat menganggur di Kabupaten Solok pada kecamatan Lembang Jaya, kecamatan Gunung Talang dan kecamatan Kubung.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka pada bagian ini di kemukakan data yang di peroleh selama penelitian.

1. Meningkatnya jumlah pengangguran berpengaruh terhadap angka kriminalitas di Kabupaten Solok. Jumlah pengangguran di Kabupaten Solok cenderung meningkat dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Jumlah pengangguran yang cenderung meningkat juga sebanding dengan angka kriminalitas yang juga cenderung meningkat. Hal tersebut juga ditandai dengan

data yang diperoleh dari Kasat Intelkam Polres Kabupaten Solok jumlah kasus kriminalitas di Kabupaten Solok dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2010 angka kasus kriminal terdapat 249

kasus, pada tahun 2011 angka kasus kriminal terdapat 265 kasus, pada tahun 2012 angka kasus kriminal terdapat 251 kasus dan pada tahun 2013 mencapai 414 kasus, berarti tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi kasus kriminal cukup rendah. Untuk lebih jelasnya peningkatan jumlah pengangguran dibandingkan dengan angka kriminalitas dapat dilihat pada

table berikut ini:

No	Tahun	Jumlah Pengangguran	Jumlah Tindak Kriminal	% Angka Kriminalitas/Jumlah Pengangguran
1.	2010	5075	249	4,91 %
2.	2011	9489	265	2,79 %
3.	2012	7068	251	3,55 %
4.	2013	8251	414	5,01 %

2. Pendapatan yang Rendah dapat Memicu Pengangguran Sehingga menyebabkan Tindakan Kriminalitas.

Pendapatan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang masih jauh dari cukup. Hal ini membuat seseorang malas bekerja, padahal mereka bekerja sebagai petani atau pedagang sehari-hari. Sehingga lebih memilih jalan pintas untuk mendapatkan uang. Dari jawaban pertanyaan yang diperoleh dari angket

penelitian pelaku pelanggaran tindakan kriminal menyatakan pendapatan yang rendah pekerjaan yang tidak tetap membuat mereka berpikir melakukan tindak kejahatan. Uang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga para pelaku tindak kriminal tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tindakan yang paling banyak mereka lakukan diantaranya pencurian.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Peningkatan Kriminalitas di Kabupaten Solok.

Pengangguran memang sering sekali menjadi masalah dikarenakan dengan banyaknya pengangguran akan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah faktor sosial lainnya.

Pencari kerja yang sangat cepat berkembang tentu saja banyak membawa beban tersendiri bagi perkembangan perekonomian yaitu penciptaan atau peluasan lapangan pencari kerja. Apabila lapangan pekerjaan masih tidak memadai dan kurangnya lahan pekerjaan akan sangat berpengaruh dengan memperbanyak jumlah pengangguran yang sudah ada sebelumnya.

Data dari hasil kuesioner tingkat partisipasi pencari kerja atau pengangguran dalam mengurangi kasus kriminalitas yang terjadi yang di sebar kepada masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar sebanyak 150 angket kepada Masyarakat pencari kerja dan pengangguran di Kabupaten Solok dapat dihitung partisipasi masyarakat pencari kerja dan pengangguran dalam mengikuti sosialisasi tentang dampak dari tindakan pelanggaran hukum dan kriminalitas yakni sekitar 49,33%, melakukan tindakan melanggar hukum sekitar 26,00% , kemauan masyarakat melaporkan tindak kejahatan 27,83%,ketidakpuasan masyarakat terhadap kepolisian 67,83%, pelaku kriminal usia muda sebanyak 78%.

4. Upaya yang Dapat Dilakukan Pemerintah Untuk Menurunkan Kriminalitas di Kabupaten Solok.

Dari data yang didapat dari Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Solok (DINSOSNAKERTRAS) yang mana dibawah naungan instansi pemerintah daerah melalui survey yang dilakukan mencatat selama tahun 2012-2013 jumlah pengangguran sebanyak sekitar 11.976 orang. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukukan dengan kepala bagian di Dinas Sosial Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Solok

dengan Bapak Indra Gusfiardi pada hari Kamis 26 Maret 2015 jam 09:30 WIB mengatakan bahwa langkah-langkah atau upaya yang akan dilakukan pemerintah Kabupaten Solok dalam mengurangi pengangguran yakni dengan adalah:

Pemerintah Kabupaten Solok melakukan upaya dengan melaksanakan program padat karya di daerah yang terdapat banyak pengangguran serta membuka kesempatan magang di dalam negeri dan luar negeri dan juga membuat program-program yang mampu menggarap tenaga kerja dan membuat pelatihan yang berbasis kompetensi.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Solok berusaha di Sektor pertanian dan Perkebunan yaitu kurang lebih sebanyak 73.637 orang sedangkan untuk tingkat pendidikan relatif baik karena telah banyak yang lulusan SLTA. Maka dari itu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Solok dalam mengurangi pengangguran di dalam masyarakat yakni dengan cara:

1. Melaksanakan sekolah yang dapat melatih skill atau keahlian yang di miliki yang diberikan pada Balai Latihan Kerja (BLK) yang bertempat di Lubuk Selasih. Keahlian yang diberikan diantaranya menjahit, memasak kue, dan komputer.
2. Melaksanakan program padat karya yang banyak terdapat pengangguran.

3. Membuka kesempatan kerja di sektor dalam negeri dan luar negeri.
4. Membuka program yang mampu menggarap tenaga kerja yang proposional
5. Membuka lapangan pekerjaan baru.

IV. KESIMPULAN

- Para pencari kerja dan pengangguran di Kabupaten Solok memberikan pengaruh terhadap kriminalitas yang terjadi karena dapat dilihat dari hasil kuesioner masyarakat yang melakukan tindakan kriminal yaitu sebesar 26,00%. Pengangguran memang sering sekali menjadi masalah dikarenakan dengan banyaknya pengangguran akan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah faktor sosial lainnya.
- Dalam menindak kasus kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Solok, aparat kepolisian sudah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kriminalitas dan juga memberikan kepada masyarakat yang melakukan tindakan melanggar hukum yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada UU KUHP. Faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminalitas yakni berdasarkan faktor sosial, faktor kebutuhan ekonomi, faktor pergaulan bebas, faktor kebutuhan

ekonomi yang kurang terpenuhi, faktor dari pengangguran yang sudah lama tidak bekerja.

- Pemerintah daerah Kabupaten Solok sudah cukup melakukan berbagai upaya untuk menekan jumlah angka peningkatan pengangguran yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir dengan menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan, melatih kemampuan sesuai dengan bakat dan skill yang dimiliki dan melaksanakan program padat karya di daerah yang banyak pengangguran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lufri.(2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. 2001. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Topo dan Eva Achjani Zulfa. 2006. *Kriminologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukidjo. 2005. Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran di Indonesia. Dalam *Jurnal Economia*, 1(1): h:17-28.
- Suryanto dan Sutinah.2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. 2014. Data Kependudukan Kabupaten Solok
- Dinsosnakertras. 2014 Kabupaten Solok